

BAB III

BURUH DAN MOBILITAS SOSIAL

STUDI TENTANG MOBILITAS SOSIAL BURUH URBAN DI DESA TROPODO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

A. Deskripsi Umum Desa Tropodo

1. Kondisi Geografis

Secara administrasi Desa Tropodo berada pada 4 km dari pusat pemerintahan kecamatan waru sedang dari pusat pemerintahan kota Sidoarjo pada 10 km sebelah utara kabupaten kota sidoarjo, batas-batas wilayah Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Kepuh Kiriman. Kecamatan Waru
- 2) Sebelah Selatan : Desa Pabean Kecamatan Waru
- 3) Sebelah Barat : Desa Ngingas Kecamatan Waru
- 4) Sebelah Timur : Desa Tambak Sawah Kecamatan Waru

Desa yang tergolong berkembang ini juga memiliki lembaga-lembaga keagamaan dan sosial masyarakat yang bisa menunjang kemajuan pemikiran masyarakat setempat, seperti perusahaan, sekolah-sekolah, TPQ dan juga terdapat pula masjid yang menjadi tempat peribadatan masyarakat desa. Mushola atau langgar juga dapat ditemui di Desa Tropodo

Desa Tropodo terdiri dari 2 (Dua) Dusun dengan 2 kepala Dusun, 2 (dua) Rukun Warga dan 15 (Lima belas) Rukun Tetangga sedang

Penuturan bapak Fauzan ini menggambarkan mobilitas yang dilakukan buruh dilihat dari segi proses kesuksesan buruh pendatang. Bila statusnya naik dilihat dari sektor apa yang buruh miliki, seperti rumah, kendaraan, dll. Dan bila belum sukses maka buruh tersebut tetap seperti apa yang mereka tempati seperti pertama kali tinggal disitu.

Migrasi memang suatu upaya perorangan untuk meningkatkan *output* nya. Di suatu daerah dapat saja penawaran akan sesuai keahlian relatif begitu tinggi terhadap permintaan yang ada. Karenanya balas jasa untuk pemilik keahlian itu menjadi rendah. Dengan mutu yang sama, orang tersebut dapat memperoleh balas jasa yang lebih tinggi bila ia pindah ke daerah lain yang permintaan akan jasanya relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penawaran yang ada di daerah itu. Mekanisme pasar akan mengatur perpindahan atau *alokasi* sumber daya modal manusia ini sehingga ketidakseimbangan antar permintaan dan penawaran dapat berkurang.

Meski demikian, migrasi tidak dijamin selalu berada pada daerah yang benar. Walaupun masyarakat dari desa pindah ke kota dengan tujuan untuk memperbaiki hidup mereka, namun usaha ini sering dilihat sebagai arus perpindahan yang tidak pada arah yang benar, sebab kota sudah terlalu banyak penduduk sehingga perpindahan itu hanya akan membuat kesengsaraan kehidupan di kota.

Di Desa Tropodo lapangan pekerjaan sangat banyak dan mampuni mulai dari buruh pabrik, pedagang, home industri, pegawai negeri dan lain

Ada dua fakta yang menyebabkan arus tersebut terus berlangsung yaitu faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor). Faktor pendorong adalah faktor yang berasal dari daerah asal, sementara faktor penarik adalah janji yang ada di daerah tujuan. Daerah asal sudah tidak lagi bisa memberikan kehidupan yang baik dan pekerjaan sulit didapat. Pertanian yang selama ini menjadi andalan daerah asal tidak lagi memberi nafkah yang baik. Industrialisasi saat ini juga belum bisa masuk ke daerah asal sehingga lapangan pekerjaan sangat terbatas. Faktor pendorong yang membuat mereka keluar dari daerah asal jauh lebih besar daripada faktor penariknya. Besarnya faktor pendorong ini membuat mereka tidak mempunyai pilihan selain harus pergi ke daerah tujuan dan mengadu nasib dengan kerasnya persaingan. Faktor penarik yang berasal dari daerah tujuan saat ini sebenarnya tidak terlalu besar. Daerah tujuan sudah tidak nyaman lagi untuk ditempati. Kepadatan penduduk yang sangat besar, tingkat kriminalitas yang tinggi, serta berbagai hal negatif lain akhirnya tidak terlalu menjadi pertimbangan.

Daerah tujuan hingga saat ini masih memberikan harapan walaupun kadang harapan itu sangat kecil. Kedua faktor khususnya faktor pertama, harus menjadi perhatian pemerintah, baik pusat maupun daerah. Karena jika faktor pendorong itu bisa diminimalkan, sangat mungkin angka urbanisasi bisa ditekan. Misalnya pemerintah harus bisa memberi perhatian yang serius pada pertanian sehingga masyarakat daerah asal akan

Menurut penelitian dan pemaparan informan diatas maka peneliti mengetahui hasil faktor pendorong (push) dan penarik (pull) mobilitas yang dilakukan buruh di Desa Tropodo.

- a. Faktor pendorong mobilitas adalah faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan mobilitas penduduk. yang terdapat di daerah asal. tanah yang subur, kekerabatan yang tinggi, adanya variasi pekerjaan non-tani, dan tersedianya fasilitas sosial yang lengkap akan menarik individu untuk tetap tinggal dan menetap di daerah asal. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka akan mendorong individu untuk meninggalkan daerah asalnya. Penyajian data yang diperoleh peneliti ialah kurangnya lapangan pekerjaan dan minimnya pendapatan yang diperoleh di daerah asal.

Desa yang perekonomiannya masih *subsisten* hasilnya sangat dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, iklim, luas tanah, sehingga hasilnya pun sangat terbatas dan mengakibatkan pendapatan rendah . Hal ini sesuai yang dilakukan buruh untuk melakukan mobilitas sosial . Para buruh dituntut untuk melakukan mobilitas sosial demi memenuhi kebutuhan ekonomi dirinya dan keluarganya.

- b. Faktor penarik mobilitas Everret S.Lee mengemukakan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas penduduk. Faktor penarik yang terdapat di daerah Tropodo seperti keadaan geografis yang strategis untuk melakukan kegiatan ekonomi, dekat dengan sarana transportasi udara, tersedianya

variasi lapangan pekerjaan, fasilitas sosial lengkap, harapan mendapat upah tinggi akan menjadi penarik individu dari desa/luar daerah. Rintangan-rintangan antara adalah mengenai jarak, biaya perjalanan, medan yang ditempuh, dan lama waktu perjalanan yang ditempuh. Walaupun rintangan antara dalam hal ini jarak selalu ada, tetapi tidak selalu menjadi faktor penghalang. Rintangan-rintangan tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada masing-masing individu. Di samping itu mobilitas migran dari desa ke kota juga ditentukan oleh faktor jarak, biaya dan informasi antar tempat asal dengan kota tujuan yang berjarak jauh juga mendorong seseorang akan melakukan migrasi, bila berjarak sedang akan menghasilkan mobilitas menginap/mondok, bila berjarak dekat cukup dilakukan secara ulang alik. Faktor pribadilah yang mempunyai peranan terbesar orang melakukan migrasi karena pada akhirnya keputusan seseorang untuk bermigrasi kembali pada respon seseorang. Menurut Lee di setiap daerah banyak terdapat faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah ke daerah tersebut, serta ada pula faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu. Seseorang akan tetap tinggal di daerah asal, melakukan ulang alik atau bermigrasi ditentukan oleh bertemu atau tidaknya antara kebutuhan individu dan kondisi suatu daerah.

Demikian pula dengan penjelasan saudara Khudori yang menceritakan kenapa beliau mau bertahan di Desa Tropodo

